

Effect of Company Size, Leverage and Profitability to Earnings Management in The Food and Beverage Industry Sub-Sector on The Indonesian Stock Exchange

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Agustina Ira Puspa Damayanti¹, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani^{2*}, Eka Putri Suryantari³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: sripurnama@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Company Size, Leverage, Profitability, Earning Management</i></p>	<p>Abstract <i>The study aims to determine the effect of company size, leverage and profitability for earning management in the food and beverage industries sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling used as a research method by choosing the data through criteria aligned with the purpose of this study, and the data used qualitative and quantitative. It used samples from the food and beverage industry on the Indonesian Stock Exchange by following criteria for research sample determination. Through the usage research sample determination, the industry totaled 14 companies. The data collected as a result of data processing using SPSS 16.0 for Windows. Data analysis techniques such as: statistic descriptive analysis, classic assumption test, and multiple linear regression test were use in this research. The study shows that the size of a company had a positive and significant effect on earning management, while the leverage and profitability did not affect the earning management.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba</i></p>	<p>Abstrak <i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling yaitu data dipilih melalui kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan makanan dan minuman di BEI dengan mengikuti kriteria dalam penentuan sampel penelitian. Melalui kriteria penentuan sampel, jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan data diperoleh melalui hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Teknik analisis data menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</i></p>

PENDAHULUAN

Pembuatan laporan finansial digambarkan sebagai cara bagi manajer perusahaan untuk pertanggungjawaban atas kepercayaan pemegang saham atau pemilik industri terhadap manajemen perusahaan. Menghasilkan profit atau keuntungan adalah salah satu tujuan memulai bisnis atau organisasi. Informasi profit merupakan bagian dari pelaporan finansial yang diberikan guna menganalisis prestasi operasi dan menawarkan rincian untuk menilai risiko investasi atau kredit, menurut SFAC Nomor 1, (Evelyn, 2018). Manajer dapat terlibat dalam perilaku yang tidak pantas, seperti melakukan *earning management*, ketika organisasi tidak dapat memberikan hasil yang diinginkan. Karena itu, kegiatan praktik sering bertujuan untuk memenuhi informasi laba. Ini adalah kekuatan pendorong di balik pengembangan tindakan manajemen laba. Manajemen laba atau *earning management* berarti eksekutif bisnis menggunakan tindakan *earning management* untuk mempengaruhi hasil agar selaras dengan tujuan mereka (Supriyono, 2018:123). Berbagai stakeholder, termasuk calon penanam modal, kreditur, pemasok, dan pihak berkepentingan lainnya, dapat dirugikan oleh keputusan manajemen laba ini. Menurut teori agen, konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang berkembang sebagai hasil dari upaya mereka untuk menggapai tingkat kemakmuran yang diinginkan (Salno dan Baridwan, 2000). Richardson (1998) menegaskan dalam Suryani (2010) bahwa ketidakseimbangan informasi agen dengan *principal*-nya akan memungkinkan agen untuk terlibat dalam strategi manajemen laba. Konflik keagenan muncul karena *principal*-nya tertarik untuk meningkatkan keuntungan, sedangkan agen tertarik untuk mendapatkan kepuasan dalam bentuk remunerasi keuangan. Akibatnya, korporasi memiliki dua kepentingan yang bersaing, dengan masing – masing pihak berupaya menggapai atau mempertahankan tingkat keberhasilan tertentu (Aida, 2018).

Permasalahan manajemen laba perusahaan yang menjadi sorotan di Indonesia, dan salah satunya yakni PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada 2017, dituduh mengarang uang tunai senilai Rp. 4 triliun dari manajemen sebelumnya. Dalam AISA, akun piutang, persediaan, dan aktiva tetap dibesar - besarkan. Informasi finansial Perseroan Tahun Anggaran 2017 ditampilkan balik Tahun 2020, tercantum informasi Tahun 2018 serta 2019 yang belum diungkapkan. Industri menyuguhkan rugi bersih Rp. 5,23 triliun selama periode 2017. Nominal ini lebih tinggi Rp. 4,68 triliun dari informasi finansial lebih dahulu ialah rugi 551,9 miliar. Perihal ini membetulkan serta meyakinkan asumsi PT. Ernst & Young Indonesia kalau terdapatnya perbuatan manajemen laba yang dibuat dengan metode meningkatkan keuntungan yang disajikan dari profit/rugi yang sebenarnya sehingga rugi yang didapat oleh industri nampak kecil (Kusuma *et al.*, 2020). Kasus lainnya juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Tahun 2019. Dalam posisi finansial industri tahun anggaran 2018, Perseroan memiliki laba bersih senilai 809,85 ribu US Dollar. Laporan yang disampaikan, menurut dua komisioner Garuda Indonesia, tidak sesuai dengan PSAK. Meski uang tersebut masih berupa piutang, manajemen Garuda Indonesia mengakui bahwa perolehan dana dari Mahata tersebut bernilai 239,94 juta dolar AS (Lorensia, 2021).

Peneliti menggunakan aspek ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas selaku faktor yang diprediksi dapat menerangkan alterasi aksi manajemen laba. Ukuran perusahaan ialah rasio industri yang dikategorikan berdasarkan besar kecilnya keseluruhan aktiva suatu industri. Menurut Herawaty (2019), Sugiyanto (2017), dan Farruqy (2019), ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap *earning management*. Opini berbeda menjelaskan jika adanya tindakan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Agustia, 2018). *Leverage* ialah metode yang dipakai dalam mengukur kapasitas industri dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang (Kasmir, 2017). Astuti (2017), Agustia (2018), Fajan (2020) menunjukkan bahwa tindakan

manajemen laba dipengaruhi secara positif dari tingkat *leverage* suatu industri. Hasil riset berbeda disajikan Wirawati (2019) yang menjelaskan faktor *leverage* tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajer untuk melakukan *earning management*. Profitabilitas ialah rasio yang dipakai dalam mengenali kemampuan industri dalam menciptakan profit sepanjang rentang waktu tertentu (Samtorum, 2020). Hasil temuan Febria (2020) dan Mawardi (2019), memaparkan bahwa faktor tingkat profitabilitas memiliki hubungan terhadap *earning management*. Sedangkan hasil riset dari Agustia (2018) menyajikan bahwa faktor profitabilitas tidak berdampak pada *earning management*.

Berdasarkan teori, fenomena, dan penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka dilakukan riset “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”.

METODE

Jenis data yang dipergunakan dalam riset meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Studi ini menggunakan 1 variabel terikat yaitu manajemen laba dan 3 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan; *leverage*; dan profitabilitas. Riset menggunakan data sekunder yang tidak langsung didapat dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dikumpulkan; diolah serta dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia, seperti data yang didapat dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang meliputi gambaran umum industri serta pengelompokan industri makanan dan minuman. Sumber data sekunder juga berasal dari laporan keuangan tahunan Tahun 2018 – 2021. Studi ini menggunakan *purposive sampling* berarti data dipilih melalui kriteria yang sesuai dengan tujuan studi. Peneliti melakukan pengumpulan data laporan keuangan yang didapat dari situs resmi BEI, kemudian melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

Populasi dan Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi studi terdiri dari 14 pelaku usaha industri makanan dan minuman tercatat di BEI antara Tahun 2018 hingga 2021. Data laporan finansial yang digunakan berasal dari laporan finansial tahunan pelaku usaha industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2018-2021. Menurut Arikunto (2019:109), sampel tersebut merupakan subset atau perwakilan dari populasi yang sedang diperiksa. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa data dipilih berdasarkan faktor-faktor yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang dipergunakan dalam menganalisis informasi melalui ringkasan atau mendeskripsikan sumber yang terkumpul; seperti dapat diprediksi melalui besaran rata – rata (mean), nilai terendah; tertinggi, serta standar deviasi. Riset ini telah mengumpulkan 56 sampel selama periode penelitian 2018 - 2021. Melalui program SPSS 16.0, ditampilkan temuan penelitian analisis deskriptif yang disuguhkan:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln	56	27.00	32.00	28.3214	1.71737
DAR	56	.13	.67	.3350	.15108
ROA	56	.65	22.20	9.2975	5.39959
DAC	56	-1.18	3.15	.2318	.98377

Tabel 1 memberikan penjelasan bahwa ukuran perusahaan (X_1), yang memiliki kisaran 27,00 hingga 32,00 untuk nilai terendah dan maksimumnya. Besaran rata – rata adalah 28,3214, standar deviasi adalah 1,71737. Menggunakan *Leverage* (X_2), besaran minimum senilai 0,13 dan besaran maksimum senilai 0,67. Besaran rata – rata adalah 0,3350, serta simpangan baku adalah 0,15108. Profitabilitas (X_3), angka minimum senilai 0,65 dan angka maksimum senilai 22,20. Analisis menghasilkan besaran *mean* senilai 9,2975 dan 5,39959 untuk standar deviasinya. Manajemen laba (Y), nilai terendah -1,18 serta angka maksimum senilai 3,15. Besaran rata – rata adalah 0,2318, serta standar deviasinya adalah 0,98377.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam memastikan bahwa temuan uji hipotesis tidak miring, model persamaan harus menjalani uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dibagi menjadi 4 uji yaitu uji normalitas; uji multikolinearitas; uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Menurut temuan uji normalitas, model satu *Unstandardized Residual* memiliki besaran Asymp.Sig (2-tailed) senilai 0,837. Besaran ini lebih 0,05, menyimpulkan bahwa data didistribusikan secara merata.

Menurut hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi untuk variabel ukuran perusahaan (X_1); *leverage* (X_2); dan profitabilitas (X_3) masing masing senilai 0,936; 0,606; dan 0,634. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan; *leverage*; dan profitabilitas masing – masing senilai 1,068; 1,651; dan 1,577. Dapat dinyatakan bahwa jika setiap variabel bebas dalam model regresi memiliki besaran toleransi melebihi 0,10 atau besaran VIF yang kurang 10, berarti tidak adanya tanda – tanda multikolinearitas antara variabel independen.

Menurut taksiran uji autokorelasi, besaran DW senilai 1,789 berada di antara besaran du 1,6830 serta 4-du senilai 2,317 ($du < DW < 4-du$), yang mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan tanda – tanda gejala autokorelasi.

Menggunakan hasil SPSS yang disebutkan pada hasil uji heteroskedastisitas, nilai Sig. (2-tailed) pada variabel untuk ukuran perusahaan (X_1) senilai 0,658 > 0,05; *leverage* (X_2) senilai 0,917 > 0,05; dan profitabilitas (X_3) senilai 0,977 > 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel yang diteliti tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji R Square (R^2) menunjukkan besaran 0,191.. Ini menerangkan bahwa 80,9% dari variabel independen *earning management* dipengaruhi oleh faktor – faktor di luar ruang lingkup studi, 19,1% di antaranya dapat dinyatakan oleh variabel dependen ukuran perusahaan ; *leverage* ; serta profitabilitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

MODEL	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	F	Sig.	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-7.347	2.032		-3.616	.001	5.335	.003
	Ln	.255	.072	.444	3.546	.001		
	DAR	.882	1.014	.135	.869	.389		
	ROA	.008	.028	.044	.288	.775		

Jabaran tabel 2 maka rumus persamaan analisis regresi linear berganda yakni:

$$Y = -7,347 Y + 0,255 X_1 + 0,882 X_2 + 0,008 X_3$$

Dimana :

- Y = Manajemen Laba
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Profitabilitas

Uji F

Menurut hasil pengujian F Tabel 4, besaran F senilai 5,335 lebih tinggi besaran F tabel senilai 2,77 melalui tingkat Sig. 0,003 atau kurang 0,05, bahwa variabel Ukuran Perusahaan; *Leverage*; dan Profitabilitas semuanya secara bersama - sama mempunyai dampak signifikan pada variabel *Earning Management*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.

Besaran t_{hitung} 3,546 dengan besaran Sig. 0,001 berasal dari temuan uji t. Ini menunjukkan bahwa besaran t_{hitung} melebihi besaran t_{tabel} 2,006 dan besaran Sig. tidak melebihi 0,05. Berarti, H₀ ditolak ; H₁ diterima, membuktikan bahwa ada tautan positif diantara variabel ukuran perusahaan terhadap *earning management*.

Hasil studi ini kompatibel dengan teori agen, berpendapat bahwa semakin besar organisasi, semakin banyak manajemen keuntungan yang akan dilakukannya. Manajemen laba lebih penting di industri yang lebih besar daripada di organisasi yang lebih kecil karena industri besar diperiksa dan diteliti secara lebih kritis oleh penanam modal. Organisasi besar mempunyai operasi operasional lebih rumit daripada usaha kecil, membuat manajemen laba layak dilakukan. Menurut Musa (1997), organisasi yang lebih besar memiliki motivasi yang lebih besar untuk *earning management* daripada industri kecil karena mereka menghadapi biaya politik yang lebih tinggi.

Temuan penelitian sependapat dengan studi Irawan (2019), Murni (2018), Haryanto (2019), yang sampai pada pernyataan bahwa dimensi perusahaan berpengaruh terhadap *earning management*. Namun, hal itu tidak konsisten dengan temuan penelitian

Agustina (2018) dan Wardani (2018), yang menemukan bahwa dimensi perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *earning management*.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.

Nilai t_{hitung} senilai 0,063 dengan nilai Sig. senilai 0,950 dihasilkan dengan menggunakan tabel sebagai dasar. Ini menunjukkan bahwa besaran Sig. tidak lebih dari 0,05 dan kurang dari besaran t_{tabel} yaitu 2,006. Akibatnya, H_0 diterima tetapi H_2 ditolak dengan alasan bahwa tidak ada pengaruh variabel *leverage* pada manajemen laba.

Temuan hasil ini bertentangan dengan teori sinyal. Leverage ialah metrik yang dipakai untuk menganalisis kapasitas industri bisnis dalam membiayai hutangnya. Temuan studi menunjukkan bahwa leverage tinggi dan rendah tidak berpengaruh pada kemampuan industri untuk mengelola laba, menyiratkan bahwa industri dengan besaran *leverage* tinggi karena jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva akan menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi, menyiratkan bahwa industri akan menghadapi ancaman tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kegiatan *earning management* tidak dapat digunakan untuk mencegah *default* ini. Pernyataan tersebut sependapat dengan teori akuntansi positif, yang menguraikan proses yang menggunakan keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang paling cocok untuk menghadapi situasi tertentu. Jika industri memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajer yang dapat diandalkan harus memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola tingkat *leverage* melalui kebijakan akuntansi yang tepat daripada tindakan *earning management*, terutama dalam mengamati relasi antara risiko finansial dan tingkat pengembalian yang diperoleh melalui dana yang dipinjam oleh industri.

Temuan riset ini konsisten dengan temuan Haryanto (2019), Ade Ghofir (2019), dan Puspita (2021), yang menerangkan bahwa tidak adanya pengaruh diantara *leverage* terhadap *earning management*. Sementara itu, temuan analisis ini bertentangan dengan temuan Samrotum (2020), Syam *et al.* (2020), yang menemukan *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *earning management*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.

Berdasarkan temuan pengujian, besaran t_{hitung} -1,604 dengan nilai Sig. 0,114. Ini menandakan bahwa nilai yang dihitung kurang dari nilai t_{tabel} yaitu 2,003 dan melebihi besaran Sig. 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 disetujui ; H_3 ditolak, yang tidak adanya hubungan diantara profitabilitas terhadap *earning management*.

Temuan studi bertentangan dengan teori agen. Gagasan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi akan menghasilkan tanda – tanda bahwa manajemen bisa melakukan manajemen laba harus didukung oleh teori keagenan. Menurut temuan studi tersebut, tingkat profitabilitas perusahaan, baik tinggi atau rendah, tidak akan berdampak pada bagaimana manajemen laba ditangani. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor sering mengabaikan informasi ROA yang terkandung dalam laporan finansial, yang mendemotivasi manajemen untuk menjaga profitabilitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa manajer tidak selalu berperan *opportunis* untuk mendapatkan hasil kerja perusahaan yang baik. Teori *stewardship* (Davis, Schoorman & Donaldson, 1997) mendukung afirmasi dengan menyatakan hubungan antara psikologi dan sosiologi di mana manajemen berfungsi sebagai pelayan yang bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik. Teori tersebut mengklaim bahwa ada tautan signifikan antara kinerja industri dan kesenangan pemilik, yang terlihat dalam perilaku manajemen ketika dihadapkan dengan posisi konflik kepentingan antara *steward* dan owner, di mana *steward* memilih berkolaborasi dibanding

melawan. Untuk menghindari kecenderungan untuk mempraktikkan manajemen laba dan untuk mencapai tujuan bisnis, manajer akan menyelaraskan tujuannya dengan tujuan pemilikinya (Sari, 2020).

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi oleh Samrotum (2020), Farruqy (2019), dan Azzedine (2020), yang tidak menemukan hubungan diantara profitabilitas dengan manajemen laba. Namun, Syam dkk. (2020), dan Febria (2020) menerangkan hubungan positif diantara profitabilitas terhadap *earning management*.

SIMPULAN

Ukuran Perusahaan mempengaruhi manajemen laba secara positif. Temuan riset ini menyatakan, semakin besar industri, semakin besar kemungkinan untuk mengambil berbagai tindakan untuk meningkatkan keuntungan, yang juga berguna untuk menarik penanam modal. Karena penanam modal melakukan lebih banyak uji tuntas dan mengambil pandangan yang lebih kritis terhadap organisasi yang lebih besar, industri besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mempraktikkan *earning management* daripada industri yang lebih kecil. Karena memiliki biaya politik yang lebih tinggi, industri besar dapat mengelola keuntungan karena proses operasional mereka lebih rumit daripada usaha kecil.

Leverage tidak memiliki pengaruh pada *earning management*. Berarti, industri dengan tingkat *leverage* tinggi karena rasio jumlah utang terhadap jumlah aset akan menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi, dimana industri akan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tingkat *leverage* tidak mempengaruhi kemampuan manajer untuk melakukan *earning management*. Tindakan *earning management* pastinya tidak bisa dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari kebangkrutan ini. Kewajiban industri harus tetap dilakukan, dan *earning management* tidak bisa dilakukan untuk menghindarinya.

Profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen melakukan *earning management*. Hasil tersebut dinyatakan, tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi administratif bisnis untuk melakukan *earning management*. Disebabkan oleh fakta bahwa penanam modal sering tidak menghiraukan data ROA yang terlihat dalam laporan finansial, yang mendemotivasi manajemen dari melakukan manajemen laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Dhyana Pura, Program Studi Akuntansi serta seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian, pendanaan, dan publikasi Artikel Ilmiah ini. terselesaikannya Artikel Ilmiah ini dikarenakan dukungan dari seluruh pihak dan lembaga. Semoga Artikel ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Agustia, Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74.
- Aissya, N. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 5 No.1 .
- Arlita, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba. *AKUNTABEL 16(2)*, 238-248.
- Astria, S. W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Christiani, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.35 1-2.35.
- Dewi, P. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi 27(1)*, 505-533.
- Dewi, T. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*.
- Evany, S. T. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Fandriani, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* , Vol. 1 No. 2 Hal: 505-514.
- Farruqy, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitass dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business 3 (2)*, 65-77.
- Ghofirr, A. (2020). *Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1 No.3.
- Gunawan, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Unika Soegijapranata Semarang, Thesis.
- Irawan. (2020). *Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Skripsi*.
- Jannata, S. N. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Karina, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 9(1)*, 121-136.
- Kimouche, B. (2020). *The Effect Of Leverage On Earnings Management In The Algerian Companies*. *Rescherchers Economiques Manageriales 14(4)*, 483-502.
- Kusumawardana, Y. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Kepemilikan Institusional*, dan *Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 8 No.2 .

- Lestari, K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan Daerah, Belanja Modal dan Temuan Audit BPK Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*.
- Maria, E. (2017). *E-Government dan Korupsi: Studi di Pemerintah Daerah Indonesia dari Perspektif Teori Keagenan*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, No.32a.
- Maulana, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*. *Journal of Economic, Bussiness and Accounting*.
- Maulidah, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*.
- Moghaddam, A. (2017). *The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Bank Listed on The Tehran Stock Exchange*. *International Review of Management and Marketing*, Vol. 7 No.4.
- Nasution, A. D. (2021). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Pangestuti, R. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Paramitha, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2)t
- Pramudhita, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Volume 3 Isue 1.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Asimetri Informasi dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Riastini, N. K. (2022). Pengaruh Pembagian Kerja, Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada *Departemen Front Office di The Ritz-Carlton Bali*. *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*.
- Sari, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Saridawati. (2021). Penerapan Manajemen Risiko pada Tingkat Efisiensi Keuangan di Bank DKI Jakarta . *Skripsi*.
- Savitri, D. (2019). Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Skripsi*.
- Selviani, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*.
- Taco, C. (2017). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4 (4).

- Tualeka, J. S. (2020). Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *SIMAK*.
- Wardani, D. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No.1 .
- Yanti, T. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* 27(1), 708-736.
- Zakia, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8 (04).